



Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas VI SD

Putra Gunawan¹, Eka Apriani²

¹STAI Ar-Riddha Bagansiapiapi

²Institut Agama Islam Negeri Curup

Putragunawan78@guru.sd.belajar.id, ekaapriani@iaiancurup.ac.id

Abstrak

This study aims to determine the role of Islamic Religious Education teachers in instilling the character values of students to find out the methods, supporting and inhibiting factors faced in instilling character values at SD Negeri 004 Sei Sialang, especially class VI. This type of research is Field Research, which is research that requires researchers to go to the 'field' to make observations about a phenomenon in a natural situation. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection methods are interviews, observation and documentation. While the data analysis technique used is inductive through data reduction, data presentation (data display) and conclusions (verification). The conclusion obtained is that the role of Islamic Religious Education teachers in instilling character values in students can be through group activities with the hope of applying the character of discipline and responsibility. In addition, the application of 7s (smile, greeting, greeting, politeness, courtesy, patience and gratitude). Methods used in instilling character values can be through exemplary methods, advice methods, demonstration methods, and discussion methods. Supporting factors in instilling character values are supporting facilities and infrastructure and storytelling media, while inhibiting factors in instilling character values include parents' busyness, the environment, and mass media. Furthermore, the solution to overcome obstacles in instilling character values is giving assignments and cooperation between teachers and parents.

Keywords: *the role of the Teacher, Islamic Education, Character Values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik untuk mengetahui metode, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SD Negeri 004 Sei

Sialang terutama kelas VI. Jenis penelitian ini adalah Field Reasearch yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data adalah wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu induktif melalui reduksi data, penyajian data (data display) dan kesimpulan (verification). Kesimpulan yang diperoleh bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dapat melalui kegiatan kelompok dengan harapan dapat menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu penerapan 7s (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur). Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan media bercerita. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa. Selanjutnya solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua.

Keywords: *Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Karakter*

Introduction

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang dibutuhkan manusia. Pendidikan sebagai upaya dalam bentuk pengajaran, pelatihan, dan bimbingan untuk menyiapkan siswa di masa yang akan datang, akan tetapi bukan hanya nilai-nilai pendidikan umum saja tetapi juga disertai dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai cara pola berpikir dan berperilaku seseorang yang merupakan mencerminkan dirinya baik secara individu maupun secara bersama sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan bernegara. Untuk lebih singkatnya karakter merupakan pembawaan seseorang yang didapatkan sejak kecil. Karakter sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai agama, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti seseorang yang membedakan terhadap yang lainnya.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan penulis, diperoleh data tentang menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter jelaskan bahwa lingkungan yang terbentuk sangat beragam mulai dari sifat siswa, tingkah laku siswa dan tingkat kematangan perilaku siswa. Hasil observasi penulis menemukan kesenjangan antara siswa dan perilakunya. Disamping itu juga siswa kurang mendapat perhatian yang maksimal, hal ini dapat dilihat hampir sebagian siswa melakukan pelanggaran pada masa perkembangannya seperti mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, menjahili teman-temannya, berkelahi dengan teman. Selanjutnya guru kurang merespon akan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru hanya sebatas memberi larangan yang tidak menimbulkan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Padahal semestinya

seorang guru sebagai orang yang diberikan tanggung jawab sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah, guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik di dalam keluarga, masyarakat ataupun di sekolah.

Method

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis kompleks dan dinamis serta penuh makna sehingga sulit dilakukan. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah menanamkan nilai-nilai karakter yang didalamnya memuat kegiatan dan proses yang terjadi secara berkesinambungan sehingga membutuhkan jenis penelitian yang dapat menginterpretasikan data dalam bentuk makna dari peristiwa tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi penulis sebagai acuan untuk memilah data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi.

Teknik analisa data yang digunakan dalam Penelitian kualitatif lapangan adalah dilakukan secara interaktif melalui reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (conclusion drawing/verivication). Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan data display (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu conclusion drawing/verificatio yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Results and Discussions

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti melalui studi wawancara dan studi observasi, bahwa peranan guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki peranannya dalam menanamkan nilai karakter pada diri siswa dengan kondisi suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Bagaimana guru mampu menggunakan pengetahuannya untuk memberikan pengalaman tingkah laku pada siswa dan situasi belajar yang baik, dari hal tersebut diharapkan karakter yang muncul adalah karakter kerja keras, kreatif, disiplin dan tanggung jawab. Sehingga penanaman nilai karakter pada diri siswa bisa berjalan dengan baik dan optimal.

Dengan karakter yang diharapkan diatas guru membuat pengalaman tingkah laku pada siswa dengan membentuk kelompok untuk membuat sebuah karya dari kertas karton. Dari kegiatan kelompok tersebut karakter yang muncul adalah karakter disiplin dan tanggungjawab, dimana siswa melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan petunjuk pengerjaan dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah siswa bagi sendiri dalam kelompoknya.

Guru adalah seorang pendidik dalam dunia pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya namun juga membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didiknya. Pendidikan di Indonesia sekarang ini dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam hal penanaman karakter pada peserta didik. Maka di SDN 004 Sei Sialang diutamakan dalam hal pendidikan karakter bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan program

7s pada siswanya. 7s ini sangatlah penting untuk kehidupan di era globalisasi ini, bagi pendidikan seorang muslim dari jenjang tingkat dasar saat ini. 7s tersebut diantaranya adalah senyum yang merupakan salah satu ajaran islam yang bernilai ibadah. Kemudian salam, ucapan assalamualaikum adalah doa dari seorang muslim kepada, muslim lainnya melakukannya adalah sunah dan yang menjawabnya adalah wajib. Selanjutnya sapa, menyapa guru dapat mempererat tali silaturahmi dan mempererat interaksi antara guru dan siswa. Sopan santun menjadi salah satu karakter yang harus diterapkan yaitu hal yang perlu dilakukan guru maupun teman dengan bertingkah laku sesuai cara yang diterima oleh lingkungan sosial. Lalu sabar yaitu menahan diri dari perbuatan tercela dan yang terakhir adalah syukur yaitu menghargai akan hal-hal yang baik dan membiasakan mengucapkan bentuk terima kasih ketika menerima sesuatu. Berdasarkan beberapa teknik diatas dapat dipahami bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik salah satunya dengan penerapan 7s.

2. Metode dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Pembentukan karakter pada peserta didik tidaklah mudah, sehingga perlu adanya metode atau cara yang baik agar guru dapat dengan mudah untuk membentuk karakter peserta didik di dalam kehidupannya. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya yang dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala tindakan disadari maupun tidak.

Metode Nasehat

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SDN 004 Sei Sialang dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan metode nasehat. Dengan metode nasehat inilah bertujuan untuk mengingatkan seseorang apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang harus dihindari karena segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi serta akibatnya.

Metode Demonstrasi

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Metode Diskusi

Dengan memanfaatkan metode diskusi ini guru Pendidikan Agama Islam dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dengan cara memberikan tugas setiap kelompok untuk menyelesaikan masalah, membantu peserta didik agar terbiasa mengutarakan pendapat, menciptakan suasana yang lebih rileks dan informal namun tetap terarah.

3. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Saran dan prasarana yang mendukung dapat menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter. misalnya vasilitas yang memadai seperti bersihnya tempat wudhu, tersedianya peralatan sholat seperti mukenah yang bersih, sarung, peci dan sejadah. Vasilitas tersebut dapat dijadikan bahan sebagai pembelajaran dalam praktek sholat.

Media bercerita bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Dengan bercerita seorang guru dapat menggambarkan seorang yang memiliki sifat baik maupun tidak baik dan menjauhi sifat-sifat yang tidak baik, dengan adanya media cerita ini diharapkan agar siswa dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut dan meneladani sifat yang baik yang disampaikan dan diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

4. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pastinya tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Permasalahan yang terjadi di SDN 004 Sei Sialang terutama di kelas V dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu kendala peserta didik dalam membaca tulis Al'Quran masih kurang. Selain itu kurangnya perhatian peran orang tua pada anaknya dalam menanamkan karakter pada anak ketika di rumah. Beberapa faktor penghambat yang terjadi diantaranya.

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan pekerjaan masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan karakter anak-anaknya. Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Tetapi terkadang faktor lingkungan bisa menjadi hambatan anak dalam menerapkan nilai karakter yang diberikan sekolah maupun orang tua. Lingkungan dengan pergaulan anak-anak yang jauh dari nilai-nilai islami membuat anak dengan mudahnya terjerumus pada sifat-sifat yang tidak baik. Perlunya pengawasan orang tua dalam mengenalkan lingkungan yang baik pada anak. Tentunya dalam mengatasi faktor penghambat pihak sekolah dan para orang tua harus bekerja sama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini dari pihak sekolah dalam mengatasinya yaitu dengan memberikan tugas pada anak sebagai bentuk latihan motorik anak agar terbiasa serta menghafalkannya. Selain itu melatih mental siswa untuk maju ke depan menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Media massa seperti gadget telah banyak memberikan dampak negatif pada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Peran orang tua harus bisa mengawasi anak-anaknya ketika memegang gadget. Membatasi anak agar tidak terlalu sering bermain game karena akan berakibat anak mudah kecanduan pada game. Dan tentunya akan berakibat fatal pada psikologi anak yang hanya bermain game. Selain itu tayangan televisi juga harus dibatasi, apalagi tayangan sekarang ini hanya sedikit yang sifatnya mendidik, orang tua harus bisa memilih tayangan yang bermanfaat dan mendidik bagi anaknya.

5. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik

Berdasarkan hambatan-hambatan yang muncul, maka perlu dicari solusinya. Solusi yang dapat dilakukan ibu guru Pendidikan Agama Islam di SDN 004 Sei Sialang untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yaitu dengan: Pemberian tugas pada siswa memberikan pelatihan agar siswa terdorong untuk belajar. Hal ini akan membuat siswa lebih bisa memupuk rasa percaya diri, menerapkan sikap rasa tanggung jawab dan disiplin, mengembangkan kreativitas dan mengembangkan pola berfikir dan keterampilan siswa.

Peran antara guru dan orang tua.

Guru sebagai panutan siswa sepatutnya memberikan contoh atau teladan yang baik dan ikut berpartisipasi langsung dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, sebab menjadikan siswa baik tidak hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam melainkan semua guru. Peran orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan siswa, namun kebanyakan orang tua tidak sepenuhnya perhatiannya untuk anak dan orang tua hanya mempercayakan kepada guru yang intensitas bertemu siswa hanya beberapa persen. Justru orang tua beserta keluarga adalah pendidik yang pertama dan paling utama. Pembiasaan yang seharusnya merupakan kelanjutan dari sekolah menjadi terputus. Perlu adanya dukungan dari orang tua yang disampaikan pada kesempatan rapat bersama orang tua

Conclusions

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan terhadap para responden yang bersedia menjadi subjek penelitian, diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter adalah peran yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui kegiatan kelompok dengan harapan dapat menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu penerapan 7s (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur). Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan media bercerita. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua.

References

- Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid*, Jakarta, PT. Gaja Grafindo Persada, 2001.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah, 2011.
- Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta, Al-Mawardi Prima, 6
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung:Alfabeta, 2012
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya, 2013
- M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009

- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Alfabeta, 2010.
- Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet, 16, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 4, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta:Familia,2011.
- Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008
- Umar Tirtarahardja, Lasula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta Rireka Cipta, 2001
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT Grasindo, 2004.
- Zainal Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah* Yogyakarta:ARRuzz Media,2012